

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SURAT AL-ZALZALAH

A. Pengertian Surat Al-Zalzalah

Surat Al-Zalzalah merupakan surat ke 99 dari *mushaf* Al-Qur'an, turun setelah surat An-Nisa', surat ini termasuk deretan surat *Makiyyah* akhir dan madaniyah awal. Surat ini berhubungan dengan kegoncangan dan pengikisan yang dahsyat, yang akan terjadi bila tatanan dunia yang sekarang ini kekal menjadi larut dan keadilan serta kebenaran dunia rohani yang baru menggantikannya, simbol yang dipakai ialah bahwa suatu gempa bumi akan menggoncangkan dunia misteri dan fenomena yang sekarang sampai dasarnya benar, kata-kata yang mengandung arti yang dalam, yang menggambarkan terjadinya gempa itu, sungguh luar biasa, baik kekuatan atau pelukisannya yang begitu tepat, dengan goncangan itu semua rahasia akan terungkap.¹

Dinamakan surat Al-Zalzalah diambil dari kata *Zilzalah* yang terdapat dalam ayat pertama ayat ini.² Al-Zalzalah menurut bahasa berarti gerakan yang keras dan goncangan, *Tazalzalal al-ardhu* (jika bumi bergoncang dan bergetar) kemudian ia digunakan dalam hal-hal yang keras dan menakutkan mungkin asalnya adalah *zailat al-shafah* (batu licin) sehingga tergelincirlah telapak kaki di atasnya dan bergoncanglah.³

Menurut ahli bahasa kata *Al-Zalzalah* apabila dibaca *fathah* Al-Zalzalah maka kedudukannya menjadi *isim* (kata benda), dan apabila dibaca *kasroh* Al-Zalzalah maka kedudukannya menjadi *masdar* (*verbal noun*), dan adapula yang berpendapat Zalzalah baik dibaca *fathah* maupun *kasrah* keduanya termasuk *masdar* mempunyai satu arti yaitu *kegoncangan*.⁴

¹Allamah M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Terj. A. Malik Madany, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 124.

²Moh. Rifa'i, *Terjemah/Tafsir Al-Qur'an*, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hlm. 1096.

³Aisyah Abdurrahman, *Tafsir bintu Syati'*, terj. Mudzakir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 1990), hlm.129.

⁴Muhyiddin Ad-Darwis, *I'rab Al-Qur'an Karim Wabayanuhu*, (Syuriah: Darul Irsyad litsuni alfa maitah, t.th.), hlm. 548-549.

Mayoritas orang membaca *Zilzalaha* dengan mengkasroh “zal” itulah cara baca tuju imam. Dalam Al-Qur’an kata *Zalzalah* atau *Zilzalah* dapat ditemukan dalam lima tempat, kata ini mendeskripsikan ketakutan yang terbesar, keadaan yang keras, kesal sangat membingungkan seperti dalam kengerian perang. Dalam surat Al-Ahzab ayat 10-11.⁵

إِذْ جَاءُوكُم مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ
بِاللَّهِ الظُّنُونًا(10)هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا (11)

“(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka(10)Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat(11)”

Para *mufassir* mengatakan bahwa *fi’il* (pelaku) dihilangkan karna sudah dimaklumi, tanpa memperhatikan dan itu adalah fenomena gaya bahasa yang berlaku untuk peristiwa-peristiwa hari akhir, diketahui bahwa subyeknya adalah Allah Ta’ala, dengan kata lain Allah SWT adalah pelakunya, Dia yang maha suci, menciptakan langit di bumi, dan menurunkan Al-Qur’an untuk hambanya, memberikan petunjuk siapa yang dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki.⁶

Kesemuanya ini menunjukkan bahwa Allah-lah pelakunya kata *Zalzilal*, tetapi sebagaimana telah kita katakan bahwa yang demikian itu merupakan fenomena gaya bahasa yang berlaku untuk keadaan seperti itu, guna memusatkan perhatian kepada peristiwa itu sendiri dan agar ada kesan bahwa bumi bergoncang secara sukarela sendiri dan spontanitas.

Fi’il madhi (kata kerja bentuk lampau) adalah untuk menetapkan bahwa hal itu pasti terjadi, dan didahului *idha*, tanpa kehilangan pengaruh ungkapan tersebut yang menyimpan kesan bahwa ia merupakan penggunaan

⁵Aisyah Abdurrahman, *Tafsir bintu Syati’*, hlm.140.

⁶Aisyah Abdurrahman, *Tafsir bintu Syati’*, hlm.141.

fi'il madhi, sebagai ganti dari *mustaqbal* yang jelas, tetapi *idha* mempunyai pengaruh penjelas tersendiri dalam keadaan seperti ini.⁷

Orang-orang kafir bertanya tentang hari hisab, Allah menjelaskan dalam surat ini tanda-tanda hari kiamat agar mereka mengetahui bahwa tidak mungkin menentukan waktu datangnya hari tersebut. Saat manusia dikumpulkan seluruhnya dihadapan Allah untuk ditentukan siapa-siapa yang berhak mendapat azab dan siapa pula yang harus mendapat pahala.⁸

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan bahwa bumi tergelentar dengan bergoncang sedahsyatnya, sebagaimana diterangkan dalam ayat lain yaitu: ayat 1 surat Al-Hajj,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)”.

Dan firman-Nya: Al-Waqi'ah ayat 4,

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا

“Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya”.

Keterangan ini menunjukkan tentang dahsyatnya keadaan ketika itu, dimaksudkan untuk menarik perhatian orang-orang kafir agar mereka memikirkan dan merenungkannya. Seakan-akan dikatakannya kepada mereka apabila bumi sebagai benda padat bisa bergelentar dengan dahsyatnya pada hari itu, maka mengapa kau sendiri tidak mau sadar dari kelalaian dengan meninggalkan kekafiran.

Jadi yang dimaksud Al-Zalzalah adalah gempa dahsyat yang terjadi pada saat menjelang kiamat, dalam Al-Qur'an untuk mengungkapkan hari kiamat terkadang juga menggunakan istilah *Zalzalah*, disamping nama-nama lain yang tidak kurang dari 32 nama untuk menyebut nama hari kiamat, seperti

⁷Aisyah Abdurrahman, *Tafsir bintu Syati'*, hlm. 142.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X Juz 18-30, (Semarang: PT Citra Effhar, 1990), hlm. 775-777.

*yaumul bats, yaumul akhir, yaumul rajifah, yaumul qori'ah dan lain sebagainya.*⁹

Surat ini berhubungan dengan goncangan dan pengikisan yang dahsyat yang akan terjadi bila tatanan dunia yang sekarang kekal menjadi larut dan keadilan dan kebenaran rohani yang baru menggantikannya, simbol yang dipakai ialah bahwa suatu gempa bumi akan menggoncangkan dunia misteri dan fenomena yang sekarang sampai ke dasarnya benar, kata-kata yang mengandung arti yang dalam, yang menggambarkan terjadinya gempa itu. Sungguh luar biasa, baik kekuatan atau pelukisannya yang begitu tepat, dengan goncangan itu semua rahasia yang masih tersembunyi akan terungkap.¹⁰

B. *Asbab Nuzul dan Munasabah Surat*

1. *Asbab Nuzul*

Al-Qur'an diturunkan pada dua bagian, yang pertama bagian ayat yang diturunkan secara spontan (tanpa ada sebab tertentu). bagian ke dua ayat diturunkan setelah adanya kejadian tertentu atau adanya pertanyaan sepanjang masa, turunnya wahyu kurang lebih dua puluh tiga tahun. Karna mengetahui sebab dan kejadian yang mengiringi dan berkaitan dengan suatu Nash, akan membantu untuk memahaminya dengan baik, dan memahami apa maksudnya. Syaikul Ibnu Taimiyyah berkata bahwa mengetahui *Asbab Nuzul* akan membantu untuk memahami ayat Al-Qur'an, karna ilmu tentang *Asbab Nuzul* akan mewariskan ilmu tentang *munasabah* (ayat Al-Qur'an yang diturunkan berkaitan dengan sebab itu).¹¹

Satu pendapat menyatakan bahwa surat Al-Zalzalah turun untuk menghilangkan praduga bahwa kebanyakan *mukminin* menganggap kebaikan yang sedikit tidak diperhitungkan oleh Allah dan tidak dibela-

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X Juz 18-30, hlm. 778.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X Juz 18-30, hlm. 779.

¹¹ Yusuf Qordlowi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattari, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 360.

Nya, begitu pula dosa kecil yang sedikit bukan suatu hal yang tercela. Maka Allah menghilangkan kekeliruan mereka, dan menyingkap kesalahdugaan mereka, serta memberitahukan mereka bahwa tidak satu pun amal manusia yang lepas dari kontrol, setiap kebaikan sekecil apapun dibalas dengan kebaikan pula, dan setiap kejahatan dibalas dengan keburukan sekecil apapun kejahatan itu.¹²

Kaum kafir seringkali menanyakan tentang hari perhitungan dalam hal ini mereka mengatakan, seperti yang disebutkan di dalam ayat: Al-Qiyamah 75: 6

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ya bertanya: "Bilakah hari kiamat itu?"

Mereka juga menyatakan, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Yasin 36: 48,

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?"

Dan masih banyak perkataan yang pengertiannya sama, kemudian Allah menjelaskan kepada mereka di dalam surat ini, terbatas pada tanda-tanda kiamat saja, hal ini dimaksudkan agar mereka mengetahui bahwa mereka tidak bisa mengetahui secara pasti terjadinya hari kiamat, yakni hari ketika umat manusia dihadapkan kepada tuhannya untuk menerima siksa bagi orang yang berdosa dan menerima pahala bagi orang yang beriman.¹³

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Jubair mengenai ayat 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

¹² Muhammad Abduh, *Tafsir Juzz Amma*, terj. Moh, Syamsuri Yusuf Mujio Nurcolis, (Bandung: CV Sinar Baru, 1993), hlm. 257.

¹³ Ahmad Musthofa Al-Maroghi, *Tafsir Al Maroghi*, Terj. *Tafsir al-Maroghi*, Jilid 30, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), hlm. 362.

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.

Yaitu ketika turun surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 maka kaum muslimin beranggapan bahwa seseorang tidak akan diberi pahala atas amalan yang kecil sedikit, mereka enggan memberi sebiji kurma, sepotong roti dan kenari, karna mereka menolak si miskin itu dan mereka mengatakan: ini bukan apa-apa, kami hanya diberi pahala atas pemberian yang kami sayangi, ada juga yang beranggapan mereka tidak dituntut terhadap dosa kecil, seperti dusta, melihat yang haram atau menggunjing orang, mereka mengatakan Allah hanya mengancam terhadap dosa-dosa yang besar. Maka ayat ini Allah menggemarkan mereka untuk beramal meskipun sedikit dari kebaikan yang mungkin kelak menjadi besar dan banyak, demikian pula mengancam dari perbuatan kejahatan yang kecil sedikit kemungkinan tertumpuk sehingga menjadi banyak dan basar.

Maka siapa yang berbuat sebesar ذَرَّةٍ dari kebaikan akan melihat pahala dan hasilnya, demikian pula siapa yang berbuat sebesar ذَرَّةٍ kejahatan akan melihat dan menghadapi tuntutan dan hukumnya.

Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

اياكم و محقرات الذنوب فانهن يجتمعن على الرجل حتى يهلكنه. و ان رسول الله صلى الله عليه و سلم ضرب لهن مثلا كمثل قوم نزلوا ارض فلاة فحضر صنيع القوم فجعل الرجل ينطلق فيجئ با لعود و الرجل يجئ با لعود حتى جمعوا سوادا و اججوا نارا و انضجوا ما قذفوا

“Awaslah kalian dari dosa-dosa kecil remeh (diremehkan), sebab ia akan menumpuk pada seseorang sehingga membinasakannya. Kemudian membuat satu contoh perumpamaan suatu rombongan yang berkemah di hutan, dan ketika tiba saat akan makan tiap orang pergi mencari kayu bakar, maka setiap orang mendapat satu

dahan sehingga berkumpul benak dan di nyatakan api dan dapat masak apa yang mereka letakkan di atas api itu.”¹⁴

Firman Allah surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”.

Menurut Ar-Rozi *Asbab An-Nuzul* ayat ini adalah, dijelaskan bahwa ada dua laki-laki yang salah satunya akan menyedekahkan uang pada pengemis, sedangkan yang satunya melarangnya, yang melarangnya tadi menyatakan, untuk apa kau memberi uang ini kepada dia, yang satunya menjawab untuk meringankan dosa kita dan menghanyutkan siksa azab kita.¹⁵

Ada tersirat pesan agar seorang mukmin selalu mawas dirinya, sehingga tiada penderitaan yang menimpanya karna pilihannya, dan bila suatu saat mereka telah berbuat dosa ia cepat kembali ke jalan yang benar dan tidak terlanjur dalam laku dosa. Rasul mengingatkan “sangat bahagia orang yang sibuk meniti kesalahan dirinya sehingga tidak ada waktu menghitung kesalahan orang lain”.¹⁶

Al-Qur’an selain kalam Allah pedoman dan penuntun abadi manusia, apabila kita memandang dengan cara pandangan lain, semisal perspektif kesusastaan, maka Al-Qur’an dapat dipandang semacam diwan atau antologi yang tiada bandingannya, akan tetapi tidak bermaksud memposisikan Al-Qur’an sebagai puisi, karna Al-Qur’an menilai terang-terangan, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang menggunakan kalam bahasa.

¹⁴ Ibnu Kasir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, terj, Tafsir Ibnu Kasir, Jilid 9, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991). Hlm. 142.

¹⁵Fakhr Ar-Razzi, *Tafsir Al –Kabir Wamafatih Al-Qhaib*, Juz XXX1, (Bairut: Dar al-Fikr, 1990), hlm. 59.

¹⁶ H. Zaini Dahlan, *Tafsir Juz Amma 30*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), hlm. 134.

Surat Al-Zalzalah terdiri dari 8 ayat, termasuk golongan surat-surat madaniyah diturunkan sesudah surat An-Nisa', nama Al-Zalzalah diambil dari kata *Zilzal* yang terdapat dalam ayat pertama surat ini.¹⁷

Isi pokok dalam surat ini adalah: ayat 1-2, tanda-tanda kiamat yang ditampilkan secara gamblang, Allah dengan kuasanya, menggoncangkan bumi yang selama ini tenang dan menyenangkan, demikian hebatnya goncangan sehingga menimbulkan kepanikan dan kegelisahan. Apabila bumi mengeluarkan kandungannya, kegelisahan lebih dirasakan oleh mereka yang selalu menolak berita wahyu dan mengukur segalanya dengan akal dan ilmunya, serba terbatas bahkan ada yang mengatakan bahwa hal ini tidak mungkin terjadi.

Sedangkan ayat 3, berisikan, dengan goncangan yang dahsyat dan mendadak membuat orang-orang kafir gelisah dan bertanya, apa sebabnya?, ada yang sadar dan mengakui kekuasaan Allah, ada yang makin sesat akal yang dijadikan apapun tidak dapat memberi jawaban terhadap kejadian yang sangat menggelisahkan.

Selanjutnya dalam ayat 4-5, pada waktu terjadinya goncangan itu bumi mengungkapkan segala yang telah terjadi padanya, Pemberitaan oleh bumi adalah rekonstruksi, sebagaimana dikatakan oleh *Ath-Thabari* dan para *mufassir* lainnya, yakni semua perubahan dan kerusakan yang terjadi di bumi yang tidak tersaksikan akan memberi tahu orang yang bertanya, dan menjelaskan keterangan yang ada padanya, dan apa yang mereka lihat akan karena proses alamiah sebagai kelanjutan tatanan alam, melainkan bahwa seluruh kejadian yang terjadi di bumi tiada lain adalah karna perintah Allah secara khusus. Dia berkata pada bumi Rusaklah kamu seperti halnya firman Allah ketika mewujudkan, yakni “*Kun*”, jadi yang mengawali perwujudannya adalah perintah “*Kun*” dalam ayat yang terakhir yaitu ayat 6-8, manusia dibangkitkan dari kubur, kebangkitan ini hanya didustakan sehingga banyak pula yang tidak siap menghadapinya, sebaliknya yang meyakini datangnya hari pembalasan akan sangat hati-

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X Juz 18-30, hlm. 773.

hati menempuh hidupnya, dan keadilan Allah dan kejelian pengawasannya, seluruh amal manusia terbalas dengan sempurna, yang baik dan yang menimbulkan dosa yang kecil atau yang besar, yang nyata dilakukan atau yang masih dalam niat. Karna itu tiada alasan untuk tidak melakukan perbuatan baik, sebagaimana tidak ada alasan untuk melanggar larangan Allah.¹⁸

Ayat-ayat yang menjelaskan hapusnya amal kebaikan orang-orang kafir dan tidak akan bermanfaat bagi mereka adalah, bahwa amal kebaikan mereka tidak bisa menyelamatkan mereka dari siksa kekufuran meskipun kebaikan mereka lebih banyak dari pada kejahatannya, tetapi tidak dapat meringankan siksaan mereka, bagaimana tidak? Allah telah menyatakan dalam firman-Nya surat Al-Anbiya' ayat 47 sebagai berikut:¹⁹

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ
أْتَيْنَا بِهَا وَكَمْ بِنَا حَاسِبِينَ

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan”.

2. *Munasabah* Surat Al-Zalzalah

Dalam riwayat Ibnu Abbas dapat lihat bahwa surat Al-Zalzalah ini turun sesudah surat An-Nisa'(surat ke 4 dalam *mushaf* Al-Qur'an) dan sebelumnya surat Al-Hadid (surat ke 57 dalam *mushaf* Al-Qur'an) dari segi perurutan penulisannya dalam *mushaf Usmani*, surat ini merupakan surat yang ke 99, sedangkan surat ke 89 adalah surat *Al-Bayyinah* (bukit) dan surat yang ke 100 adalah surat *Al-Adiyat* (kuda perang yang berlari kencang).

Munasabah surat ini dengan surat sebelumnya (menurut tertib *Usmani*) adalah sebagai berikut: pada surat sebelumnya, yakni surat *Al-Bayyinah* Allah menurunkan ayat-ayat tentang balasan bagi orang-orang

¹⁸ H. Zaini Dahlan, *Tafsir Juz Amma 30*, hlm. 132-134.

¹⁹ Al-Quran Al Anbiya' Ayat 47.

yang beriman dan pembalasan untuk kaum kafir. Sedangkan untuk surat ini (Al-Zalzalah) Allah menjelaskan saat dan tanda-tanda datangnya balasan dan pembalasan tersebut.²⁰

Munasabah surat ini dengan surat sesudahnya, dalam surat *Al-Adiyat* digambarkan hiruk pikuk, kekalutan dan ketakutan yang dialami manusia ketika terjadinya kiamat dan guncangan bumi dan peristiwa kiamat itu terjadi demikian mendadak, sedangkan dalam surat ini (Al-Zalzalah) Allah menggambarkan bagaimana guncangan jiwa yang dialami saat kiamat, khususnya mereka yang selama ini mengandalkan kekuatan diri atau kelompoknya terlepas dari bantuan Allah, keadaan kiamat sedemikian cepat dan mendadak, manusia ketika itu sedang lengah tidur dengan nyenyak diwaktu pagi, kemudian mereka terbangun, mereka yang tadinya suatu kelompok besar tidak kuasa menghadapi musuh, karna kuatnya musuh dan peristiwa mendadaknya kiamat diumpamakan dalam bentuk serangan tentara berkuda.²¹

Al-Bazzar, Ibnu Abi Hatim, dan Al Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, suatu ketika Rasul mengirim suatu pasukan, akan tetapi sampai sebulan kemudian beliau tidak mendapat kabar tentang pasukan itu maka turunlah surat ini.

Surat ini juga mengandung sumpah Allah, bahwa manusia itu sungguhlah mengingkari nikmat, yang tak tahu berterimakasih, mahluk yang amat loba terhadap harta dan bertabiat kikir. Dalam surat ini Allah mengancam manusia itu dengan azab yang amat dahsyat. Dalam surat Al-Zalzalah Allah menegaskan pembalasan yang akan diberikan terhadap kebajikan dan kejahatan. Sedangkan dalam surat Al-Adiyat Allah menghardik orang-orang yang mengutamakan hidup dunia dari pada akhirat, serta tidak mengajarkan kebajikan.²²

²⁰ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, hlm. 360.

²¹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al Karim Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1997), hlm. 537.

²² Hasby As Shidiqy, *Al-Bayan*, Jilid IV, Cet Pertama, (Bandung: PT Al Ma'arif 1974), hlm. 1667.

C. Gambaran Umum Hari Kiamat dan Pembalasan

1. Gambaran Umum Hari Kiamat

Ada dua hal pokok yang berkaitan dengan keimanan yang mengambil tempat tidak sedikit dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pertama adalah uraian serta pembuktian tentang ke-Esaan Allah dan ke dua adalah uraian dan pembuktian tentang hari akhir. Al-Qur'an dan hadist Nabi, tidak jarang menyebutkan kedua hal itu saja untuk mewakili rukun iman lainnya.²³ Contoh dalam surat Al-Baqoroh/2: 8²⁴

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

“Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman”.

Demikian terlihat bahwa keimanan kepada Allah berkaitan erat dengan keimanan kepada hari kemudian. Memang keimanan pada Allah tidak sempurna kecuali dengan keimanan pada hari akhir, hal ini disebabkan keimanan kepada Allah menuntut amal perbuatan, sedangkan amal perbuatan baru sempurna motivasinya dengan keyakinan tentang adanya hari kemudian, karna kesempurnaan ganjaran hanya ditemukan pada hari kemudian nanti.²⁵

Kiamat atau hari akhir adalah akhir penghabisan dari hari-hari di dunia, hari tersebut ditandai tiupan sangkakala terompet oleh malaikat Israfil, kemudian bumi bergoyang mengeluarkan segala isinya, seterusnya lenyap diganti bumi lagi, pada saat itu gunung-gunung pecah bertebaran dan menjadi pasir, langit akan terbelah, hancur menjadi minyak, pada hari itu matahari akan digulung dan bintang-bintang akan berjatuhan.

Pembicaraan atau sebutan hari kiamat dalam Al-Qur'an ditemukan 71 tempat, dan Al-Qur'an menggunakan istilah yang beraneka ragam tentang kiamat, sekaligus sebagai penjelas berlangsungnya, sehingga tidak

²³Muhammad Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (PT Al Mizan Pustaka, 1998), hlm. 80.

²⁴ Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 8.

²⁵ Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, hlm. 81.

kurang dari 32 nama yang digunakan Allah untuk hari kiamat itu, nama-nama yang ada dalam Al-Qur'an itu antara lain: hari akhir (*Yaumul al Qiyamah*) kata ini paling banyak digunakan Allah untuk hari tersebut, *Yaumul Waqiah*, hari *Al-Zalzaah*, hari *Waqi'ah*, hari *Rajifah*, hari *Haqqah*, hari *Qori'ah*, hari *Sa'iqoh* dan lain sebagainya.²⁶

Meskipun Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi telah menguraikan panjang lebar hari kiamat, peristiwa menjelang kiamat tanda-tanda dekatnya dan dahsyatnya kiamat, namun demikian tidak ada Nas yang memberitahukan secara pasti kedatangan hari tersebut. Bahkan dalam Al-Qur'an dinyatakan secara tegas tidak ada seorang pun mengetahui kapan kehadirannya.²⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 187.²⁸

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَفَيْتِهَا إِلَّا هُوَ تَقَلَّتْ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

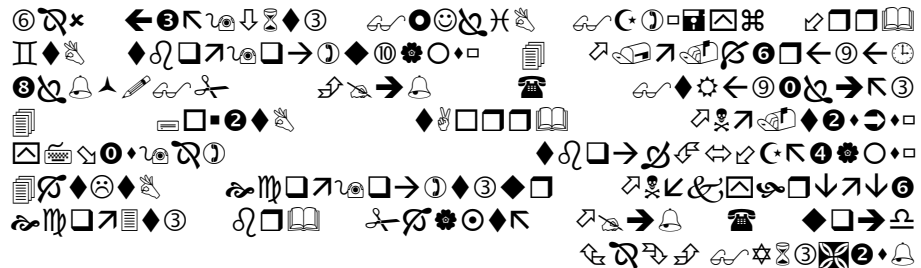
Dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa malaikat Jibril pernah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengajar umat Islam “kapan hari kiamat itu”? Nabi menjawab tidaklah yang ditanya tentang hal itu lebih mengetahui dari yang bertanya (diriwayatkan oleh muslim melalui shahabat Nabi Umar bin Khattab).

²⁶Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. Pertama, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 61.

²⁷ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, hlm. 104.

²⁸ Al-Qur'an Surat Al A'raf Ayat 187.

Memang ada beberapa ayat atau hadist yang menjelaskan bahwa kedatangannya tidak lama lagi. Misal surat Al-Isra'/17:51



“Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu”. Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan Kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat”.

Dalam surat lain juga yaitu Al-Qomar 54 juga menyatakan bahwa

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهْرٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai”

Dan surat Al-Anbiya', ayat 21 menyatakan sebagai berikut..

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

“Apakah mereka mengambil Tuhan-Tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?”.

Nabi bersabda

بعثت أنا الساعة هكذا. وقرن شعبة بين إصبعيه المسبحة والوسط

“Aku di utus (dan perbandingan antara masa diutusku dengan) hari kiamat adalah seperti ini (sambil menggandengkan kedua jari-jarinya, yaitu jari telunjuk dan tengah).(diriwayatkan oleh Muslim melalui Jabir bin Abdillah)”.²⁹

Apakah ayat-ayat dan hadist-hadits di atas menunjukkan kedekatan hari akhir dari segi waktu? Boleh jadi, tetapi ketika itu tidak dapat dipahami bahwa kedekatan itu hanya dalam arti besok, seribu atau sepuluh

²⁹Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 104-106.

tahun kedepan. Kedekatannya boleh jadi juga jika dibandingkan dengan umur dunia yang telah berlalu sekian ratus juta tahun. Tetapi boleh jadi juga hadist dan ayat-ayat tersebut tidak menginformasikan kedekatan dalam arti waktu.

Meski hanya Allah yang tahu, manusia hanya diberitahu tandatandanya, tanda-tanda kiamat itu secara garis besar dikategorikan menjadi dua yaitu tanda-tanda kiamat kecil dan tanda-tanda kiamat besar.

Tanda-tanda kiamat kecil diantaranya adalah: hamba sahaya perempuan dinikahi, ilmu agama sudah tidak dianggap penting lagi, tersebarnya perzinaan karena memperoleh izin dari pengusaha, minuman keras merajalela, jumlah wanita lebih banyak dari laki-laki, adanya dua golongan besar yang saling membunuh, tapi sama-sama mengaku memperjuangkan agama Islam, banyak terjadinya gempa bumi, fitnah muncul dimana-mana, pembunuhan merajalela.³⁰ Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasul bersabda: kiamat akan terjadi bila telah muncul api dari tanah Hijaz yang cahayanya menyinari binatang-binatang ternak yang ada di Busra.³¹

Kita dapat membaca dari tanda-tanda kiamat kecil, sebagaimana peristiwa dan hal-hal yang terjadi memberitahukan tentang perubahan zaman, seperti rusaknya nilai-nilai parameter sosial, merajalelanya kemungkaran dan penyebarannya kejahatan, semua itu menandakan kedekatan masa berakhirnya dunia, ulama menyebutkan sebagai tanda-tanda kecil hari kiamat maka dari itu merupakan seruan kepada umat manusia agar bersikap waspada terhadap akibat yang ditimbulkannya.

Tanda-tanda tersebut di atas belumlah berarti kiamat sudah dekat sekali, tetapi masih banyak lagi tanda-tanda yang berlaku di dunia ini untuk menunjukkan bahwa hari kiamat sudah diambang pintu, seperti hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab, dimana ia berkata: telah diriwayatkan kepada kami Ibnu Khaitsamah Zubair bin Harb dan

³⁰ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 61-62.

³¹ Ikhwani Fauzi, *Fenomena Kiamat*, Amzah (Batavia: Sinar Grafika Offset, t.th.), hlm.

Ishaq bin Ibrahim serta Ibnu Abu Umar Al-Maki dan lafadznya milik Zubair dimana Ishaq telah menyatakan kepada kami Sufyan bin Uzainah dari Furat Al Fuzzaz, dari Abu Atthufail, dari Khuzaibah bin Asid Al-Ghifari, ia berkata: Rasulullah mendatangi kami secara tiba-tiba ketika kami sedang berbincang-bincang, lalu beliau bertanya, Apakah yang sedang kalian berbincangkan? Mereka menjawab, kami sedang berbincangkan hari kiamat, maka Rasul bersabda:

انها لن تقوم حتى ترون قبلها عشر ايات فذكر الدخان والدجال والدابة وطلوع الشمس من مغربها وتزول عيسى ابى مریم عليه سلم ويأجوج وثلاثة خسوف: خسف بالمشرق وخسف بالمغرب وحسف بجزيرة العرب واخر ذلك نار تخرج من اليمن وتصير الناس الى محشرهم.

“Sesungguhnya peristiwa itu tidak akan terjadi setelah kalian melihat 10 tanda bakal muncul lalu beliau menyebutkan sepuluh tanda tersebut yaitu munculnya asap Dajjal, hewan bumi, matahari terbit dari sebelah barat, Isa ibn Maryam turun, Yajud Ma’juz keluar, tiga gerhana bulan sebuah di timur sebuah di barat sebuah lagi di jazirah arab, dan yang terakhir adalah keluarnya api dari yaman yang dapat mengiringi manusia ke tempat berkumpulnya. (HR. Imam Muslim). Itu termasuk tanda-tanda kiamat besar”.³²

Setelah tanda-tanda itu sudah berlaku maka kiamat sudah diambang pintu dan hancurlah alam semesta sesaat lagi, planet bumi mengalami berbagai bencana dahsyat seperti gempa bumi yang dahsyat, gunung-gunung meletus, kehancuran bintang-bintang dan sebagainya. Orang-orang berdesakan saling mendorong, saling menghimpit dan saling menginjak, leher mereka serasa putus karna kehausan panas matahari terus mendera, ditambah panas tubuh mereka sendiri, keringat mengucur deras dari tubuh mereka, sehingga menggenangi tempat mereka berdiri, menurut derajat masing-masing ada yang genangan keringatnya semata kaki, ada yang sampai keingnya, dan ada yang mencapai telinga, bahkan ada yang

³² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Bairut: Dar Al Kitab Al Ilmu, 1993), hlm. 2226.

hampir tenggelam karna keringatnya sendiri. Kehancuran itu merusak segala tatanan alam semesta dan matinya seluruh mahluk.³³

2. Gambaran Umum Hari Pembalasan

Setelah semua mahluk bernyawa mati, beberapa saat Allah menghidupkan kembali mahluk-Nya yang pertama dibangkitkan adalah malaikat Israfil, karna ia ditugaskan meniup sangkakala, tiupan yang pertama untuk memberikan ketakutan dan kepanikan pada segenap mahluk (kecuali mereka yang dicintai Allah), tiupan yang kedua, untuk mematahkan para mahluk, dan tiupan yang ketiga untuk membangunkan segenap umat manusia dari dalam kuburnya menuju Allah, yang menguasai seluruh alam. Setelah manusia dihidupkan manusia tidak hidup di dunia lagi melainkan hidup di alam baru yaitu akhirat, kehidupan lain yang kekal dimana manusia akan diberi balasan atas perbuatan yang dahulu dilakukan selama di dunia.³⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 281.

وَأَنْتُمْ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Allah telah mengubah langit maupun bumi dengan jalan didatarkan, dengan tidak ada yang rendah maupun yang tinggi, kemudian Allah menurunkan air, dari bawah Arsy, dan memerintahkan pada langit untuk menurunkan hujan, kemudian terjadilah hujan, kemudian Allah memerintahkan tubuh atau jasad-jasad itu untuk tumbuh, dan setelah itu, Allah berfirman agar Jibril dan Mikail hidup, lalu Allah memanggil pada roh-roh itu, roh orang Islam sebagai satu cahaya dan roh orang kafir tidak bisa menolongmu sedikitpun. Segala perkara pada hari itu dalam

³³Umar Sulaiman Al Asygar, *Ensiklopedi Kiamat dari Sakaratul Maut Sampai Neraka*, (Serambi: Gemala Ilmu dan Hikmah, 2010), hlm. 339.

³⁴Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 281.

kekuasaan Allah, setiap orang hanya memikirkan dirinya sendiri, dan tidak ada pembelaan dari orang lain. Keyakinan adanya kehidupan sesudah mati tidak hanya merupakan kebenaran yang diajarkan oleh agama Islam, agama lain pun meyakini adanya kehidupan ini merupakan salah satu kebenaran yang diakui oleh akal sehat dan logika.³⁵

Akal dan logika mengharuskan adanya hubungan sebab dan akibat antara keutamaan dan kebaikan antara kejahatan dan keburukan. Dalam arti orang yang baik harus menerima kebaikan sebagaimana balasan perbuatan baiknya dan orang yang berdosa harus menerima keburukan sebagaimana balasan perbuatan yang jelek. Betapa banyak fenomena di dunia orang yang baik sengsara dan sial hidupnya dan orang jahatlah yang menikmati kesenangan hidup di dunia. Oleh karena itu, harus ada kehidupan lain yang ada keadilan dimana orang yang baik menerima balasan perbuatan-perbuatan baik yang dulu pernah mereka lakukan dan orang yang jahat menerima siksaan sebagian balasan kejahatan dan dosa yang dulu pernah mereka kerjakan.

Tetapi tidak sedikit orang yang mengingkarinya adanya kehidupan sesudah kehidupan di dunia mereka menganggap bahwa kematian merupakan awal ketiadaan yang sama sekali tidak akan diikuti dengan kehidupan lagi. Menghadapi para penganjing, Al-Qur'an seringkali mengemukakan alasan-alasan penganjingan baru kemudian menanggapi dan menolaknya, sebagaimana diungkapkan dalam surat An-Nahl ayat 38-40:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (38) لِيَسِيِّرَ لَهُمُ الَّذِي يُخْتَلَفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ (39)
إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نُنْقِلَ لَهُ كُفْرًا فَيُكُونُ (40)

“Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah,

³⁵Menyaksikan Hari Kiamat, Cet Pertama, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1987), hlm.

akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui (38) agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta (39) Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Kun (jadilah)", maka jadilah ia (40)".

Di sini penulis tidak akan mengungkap lebih panjang tentang pengingkaran orang-orang tersebut.

Begitu manusia dihidupkan kembali manusia digiring ke padang *mahsyar* (tempat berkumpul) dimana semua mahluk bernyawa akan dikumpulkan untuk dihukumi oleh Allah tentang segala amalnya, pada hari itu manusia dihisab. Hisab artinya hitungan atau perhitungan,³⁶ maksudnya amal manusia baik maupun yang buruk, besar maupun yang kecil tidak akan luput dari perhitungan, sehingga tidak ada seorangpun yang teraniaya ataupun berdusta atas segala perbuatan yang dilakukannya.

Manusia akan mendapat balasan atas perbuatan yang pernah dilakukannya walaupun seberat atau sebab manusia hidup selama di dunia selalu diawasi malaikat Raqib dan Atid yang ditugaskan untuk mencatat perbuatan baik dan buruk yang dilakukan setiap manusia kecil ataupun besar yang mana buku tersebut akan diterima pada hari akhir sebagai saksi.

³⁶ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: PT ARKOLA, 1994), hlm. 228.